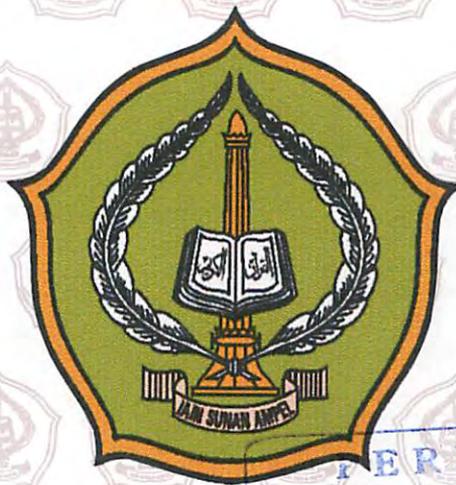


**DESAIN *SHORT COURSE* BERBASIS PENGEMBANGAN *SKILL*
ENTREPRENEURSHIP [STUDI KASUS PELATIHAN PRODUK DI
KLINIK KOPERASI DAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(KUMKM) PROVINSI JAWA TIMUR]**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)**



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS D. 2012	No. REG : D. 2012 / 111 / 35
Oleh : 035 WJ	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

AGUNG BUDIYONO
NIM. B04208054

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

2012

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Agung Budiyo
NIM : B04208054
Jurusan : Manajemen Dakwah
Alamat : Jl. Langgar Wakaf RT.03 RW.09 Kec. Babat Kab. Lamongan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 5 Juli 2012

Yang Menyatakan,


(Agung Budiyo)
NIM. B04208054

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Agung Budiyo
Nim : B04208054
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Desain *Short Course* Berbasis Pengembangan *Skill Entrepreneurship* [Studi Kasus Pelatihan Desain Produk di Klinik Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) Provinsi Jawa Timur]

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 6 Juli 2012

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing,



Aun Falestien Falesthan, MHRM

NIP. 198205142005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Agung Budiyo ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 17 Juli 2012

Mengesahkan,

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah**



Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Aun Falestien Falesthan, MHRM
NIP. 198205142005011001

Sekretaris

Deasy Tantriana, MM.
NIP. 198312282011012009

Penguji I

Drs. H. Isa Anshori, M.Si.
NIP. 195304211979031021

Penguji II

Drs. H. Ab. Ali Arifin, MM.
NIP. 196212141993031002

Skill dapat didefinisikan sebagai suatu keterampilan atau suatu kemampuan seseorang dalam sesuatu hal. Sedangkan untuk arti dari *entrepreneurship* sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah proses menciptakan suatu nilai yang baru dan berbeda dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Jadi *skill entrepreneurship* dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan atau ketrampilan untuk menciptakan suatu nilai yang berbeda dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar

Adapun untuk contoh konkrit dari *skill entrepreneurship* dalam penelitian ini adalah berlatih membuat suatu produk yang telah ditentukan oleh pihak penyelenggara pelatihan. Adapun produk yang sering dibuat dalam *short course* pelatihan produk ini adalah seperti pelatihan membuat kerajinan sulam pita, pembuatan manik-manik, sablon, *glass painting*, dan masih banyak lagi. Hal ini dilakukan dengan harapan produk ini dapat dijual sehingga diharapkan dapat menambah pemasukan bagi para peserta *short course*.

5. Pelatihan

Pelatihan adalah proses sistematis pengubahan tingkah laku dalam suatu arah untuk meningkatkan upaya pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan saat ini, memiliki orientasi saat ini dan

pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan. Bab kedua adalah kajian teoritik yang berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dan kajian teoritik. Kajian teoritik ini berisi tentang tinjauan mengenai pelatihan dan tinjauan tentang *entrepreneurship*. Tinjauan mengenai pelatihan ini meliputi pengertian pelatihan, komponen-komponen pelatihan, prinsip-prinsip perencanaan pelatihan, proses dasar penyusunan pelatihan, proses pelatihan, tujuan pelatihan, faktor-faktor yang diperlukan dalam pelatihan, manfaat pelatihan, dan konsep pelatihan dalam perspektif Islam. Sementara untuk tinjauan tentang *entrepreneurship* berisi teori tentang *skill entrepreneurship*, pengertian dan konsep dasar *entrepreneurship* dalam Islam.

Selanjutnya bab ketiga adalah metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data serta teknik analisis data. Kemudian bab yang keempat berisi tentang hasil penelitian yang berisikan gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data. Gambaran umum obyek penelitian ini akan memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Selanjutnya untuk penyajian data akan memaparkan data dan fakta yang didapat dari obyek penelitian yang terkait dengan rumusan masalah. Sementara itu untuk tahap analisis data berisi tampilan tentang hasil penelitian yang diperoleh dan akan dibandingkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun untuk bab yang

Kondisi positif perekonomian Jawa Timur ini ditopang oleh pilar perekonomian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang saat ini sudah mencapai 4,2 juta unit. Hal ini juga ditunjukkan pada kemampuan sektor ini dalam menyumbangkan 53,4% dari PDRB (*Product Domestic Regional Brutto*) Jawa timur tahun 2007.⁴⁴ Sebagai informasi, kontribusi sektor UKM Jawa Timur dari PDRB 2011 sebesar Rp. 845 Triliun ternyata jumlah 57%-nya itu bersumber dari kontribusi koperasi dan UMKM.⁴⁵

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur menerangkan bahwa “untuk memerangi kemiskinan adalah dengan dibangunnya wirausaha-wirausaha yang baru yang dapat melihat sebuah peluang agar dapat menciptakan sebuah peluang yang baru.”⁴⁶ Pada dasarnya berwirausaha melibatkan dua unsur pokok, yaitu peluang dan kemampuan menanggapi peluang. Berdasarkan hal tersebut maka kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai sebuah tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif.

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini, namun

⁴⁴ Klinik KUMKM, 2012, “*Profil Usaha Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur*,” Dokumen Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur.

⁴⁵ Sidik Nusantara, 2012, *Komitmen dan Semangat Tinggi Model Utama Kesuksesan*, edisi 156, Mei, hal. 7.

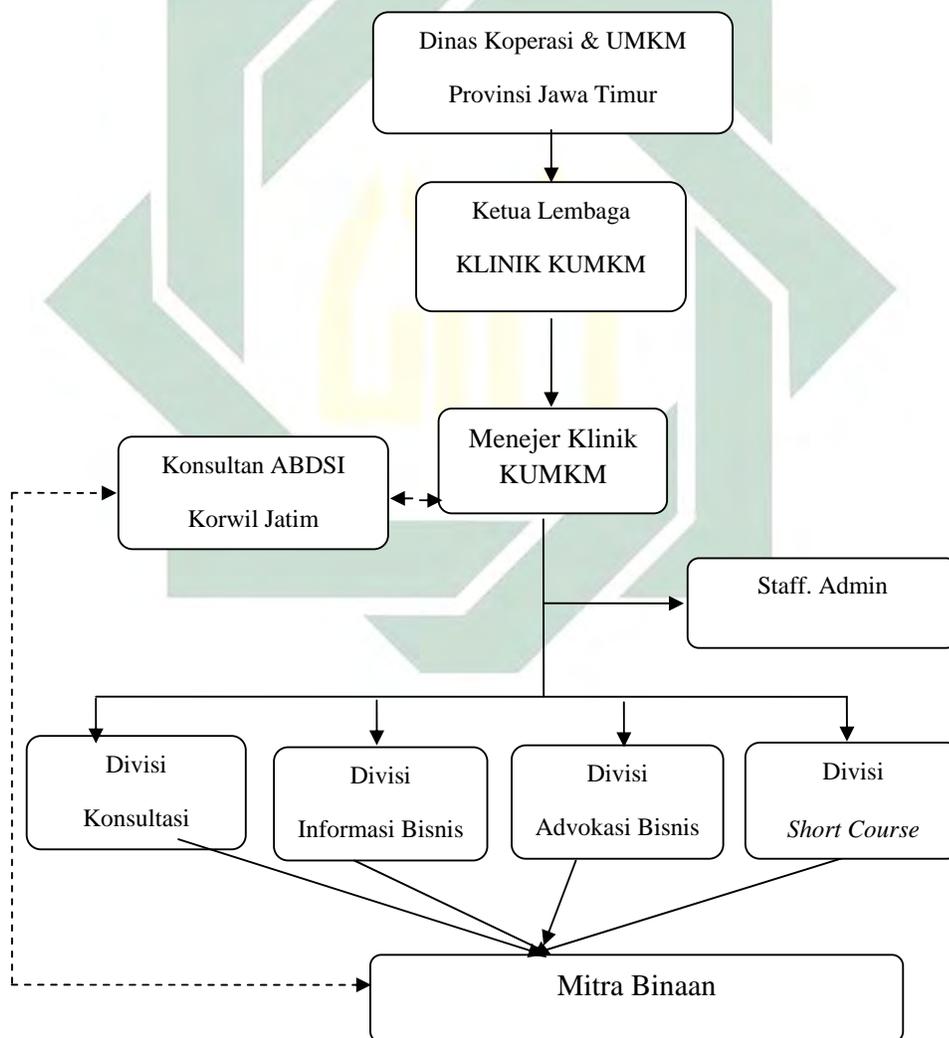
⁴⁶ Warta Metropolis, 2012, *Klinik KUMKM Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur*, edisi 22, hal. 12.

- 3) Layanan advokasi dan pendampingan adalah layanan yang diberikan kepada koperasi dan UMKM yang belum mampu melakukan sendiri aktivitasnya misalnya pembuatan laporan keuangan, pengurusan ijin usaha, pembuatan proposal kredit, dan lainnya.
- 4) Layanan pelatihan singkat atau *short course* diberikan kepada masyarakat, para pelaku usaha agar mereka mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang baik di dalam menjalankan aktivitas usahanya, pelatihan diberikan baik yang bersifat *by Managerial* maupun yang bersifat *by product* dan IT.
- 5) Layanan akses pembiayaan merupakan pemberian layanan bidang permodalan, memberikan informasi kredit, selanjutnya UMKM dan koperasi diarahkan ke perbankan atau lembaga keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan, mendampingi pengajuan, presentasi, dan negosiasi kredit.
- 6) Layanan akses pemasaran merupakan sebuah layanan yang disediakan untuk membantu koperasi dan UMKM di bidang pemasaran melalui berbagai kegiatan seperti kontak bisnis, promosi produk, dan kegiatan pameran.
- 7) Layanan pusat pustaka *entrepreneur* merupakan suatu layanan yang memberikan kesempatan bagi UMKM dan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dengan membaca dan

- a) Pelatihan pengembangan manajemen kewirausahaan modul GIYB (*general ide your business*) ILO (*International Labour Organization*), yaitu pelatihan pengembangan dan pemilihan ide bisnis bagi mereka yang belum bekerja, korban pemutusan hubungan kerja, dan bagi pegawai atau karyawan yang akan memasuki masa pensiun.
- b) Pelatihan pengembangan manajemen kewirausahaan modul SIYB (*start improve your business*) ILO, yaitu pelatihan memulai dan mengembangkan bisnis bagi mereka yang ingin memulai usaha dan mengembangkan usaha yang ada dan atau ekspansi usaha.
- c) Pelatihan konsultan pengurusan HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) yang meliputi hak cipta, paten dan merk.
- d) Pelatihan sistem pembiayaan syariah dan sistem kelompok dan tanggung renteng bagi koperasi.
- e) Pelatihan dasar-dasar konsultan UKM.
- f) Pelatihan keuangan praktisi bagi UKM.
- g) Pelatihan pengembangan servis bisnis UKM.
- h) Pelatihan *Rural Rapid Appraisal* (RRA) bagi UKM dan koperasi.

Figur 4.1

Struktur Organisasi Klinik KUMKM



(Sumber : Profil Klinik KUMKM)

peserta adalah para pemula sehingga membutuhkan waktu yang lebih panjang supaya hasil yang didapatkan dari *short course* bisa optimal yaitu peserta bisa membuat produk bak sampah yang diajarkan”.⁹⁹

Pendapat dari kedua peserta pelatihan di atas juga dibenarkan oleh pendapat ibu Achrijani salah satu peserta *short course* asal Surabaya yang lain. Beliau berpendapat bahwa : “sangat sependapat bahwa *short course* ini sangat penting dan berguna baginya tetapi dalam penyelenggaraannya masih terdapat kekurangan karena keterbatasan waktu dan dana.” Untuk itu beliau menyarankan yang terpenting adalah kita manfaatkan apa yang ada saat ini semaksimal mungkin (mengikuti *short course* dengan semaksimal mungkin).¹⁰⁰

Untuk mengetahui agar tujuan *short course* pelatihan produk ini tetap tercapai pihak klinik juga melakukan evaluasi terhadap setiap pelaksanaan *short course*. Hal ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket evaluasi pelaksanaan *short course* pelatihan produk. Angket evaluasi ini berisi tentang bagaimana layanan, tempat pelatihan, persiapan bahan dan penyampaian dan penguasaan materi dari instruktur (lembar evaluasi terlampir). Dengan disebar angket ini diharapkan agar pada

⁹⁹ Hasil wawancara dengan saudara Muhammad Misbahuddin, selaku peserta *short course* seni kerajinan anyaman pandan di Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur, pada tanggal 10 Mei 2012.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ibu Achrijani, selaku peserta *short course* seni kerajinan anyaman pandan di Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur, pada tanggal 10 Mei 2012.

5.	Seni kerajinan lukis baju	Indah Nur Qori'ah (Cantiq Qolection Malang)	081334334331
		Yani (Khurin Qolection Sidoarjo)	031-71672114
6.	Seni kerajinan aplikasi kain perca	Evita (Aisy Craft Surabaya)	081330344781
7.	Seni kerajinan sulam benang	Trusti Judiarto (MS Surabaya)	081133761
8.	Seni kerajinan rajut benang	Trusti Judiarto (MS Surabaya)	081133761
9.	Seni kerajinan ukir kaca	Bagus Heri Setiadji (Maestro Art Surabaya)	085850144725
10.	Pembuatan mie & bakso (tanpa menggunakan bahan pengawet)	Mudjiono (APMISO Jatim Malang)	08123326824
11.	Seni kerajinan anyaman daun panda	Lilik Martini (Ryo Handycraft Malang)	0811361698
12.	Seni kerajinan aksesoris manic-manik	RR. Dian Tiwung (Dian Art Surabaya)	085232222761
13.	Seni kerajinan smok	Sri Nasifah (Dewi Sri Collection Malang)	0341-395215
14.	Pembuatan kripik buah	Kristiawan (So Kresh Malang)	081333969100
15.	Seni kerajinan enceng gondok	Wiwit (Wiwit Collection Surabaya)	081332894009
		Julita Joylita Surabaya	0818301146
16.	Pembuatan kripik singkong	Mahindar (Sabrina Surabaya)	081234301001
17.	Seni kerajinan aneka kreasi <i>clay</i>	Monica Harijati Hariboentoro (Vimo Fun Clay Surabaya)	081330131061
18.	Seni kerajinan sablon	Bagus Heri Setidji (Maestro Art Surabaya)	085850144725
19.	Pembuatan sirup/selai buah	Kristiawan (So Kresh Malang)	081333969100
20.	Seni kerajinan glass painting	Wiwit/Supardi (Wiwit Collection Surabaya)	031-83752342 081332894009
		Yunita Wijaya (Bejana Surabaya)	08123146019 031-70730504
21.	Pengelolaan limbah kemasan plastik	Siti Jamilah (Kreasi Perempuan Mandiri Surabaya)	081703095173 031-78013749
22.	Pembuatn jamur, tahu crispy & ayam goreng	Esra Yuyun Pasuruan	081334304997 0343-7785055
23.	Seni kerajinan relief taman	Usman Pasuruan	081334775339

24.	Seni kerajinan ukir kaca	Usman Pasuruan	081334775339
25.	Seni kerajinan bunga stocking	Yani (Khurin Collection Sidoarjo)	031-7162114
26.	Seni kerajinan daun agel	Faiqotul Himmah (Madura Handycraft Madura)	081331847034
27.	Seni kerajinan bunga kering	Tien Soebandiri (Tien Handycraft Surabaya)	0816518643 031-9113353
28.	Aneka pernik-pernik souvenir pengantin atau dengan modifikasi pasir alam	Sofi Mustikasari (Sofi Handmade Surabaya)	0818330704 031-71378829
29.	Kerajinan hantaran pengantin	Sofi Mustikasari (Sofi Handmade Surabaya)	0818330704 031-71378829
30.	Seni kerajinan ribbon art	Trusti Judiarto (MS Surabaya)	0811333761
31.	Pengolahan gula semut	Azhar (Banyuwangi)/Sugiyo(Yogyakarta)	081559539926 08122966378
32.	Kerajinan daur ulang kertas semen	Weny Indrasari (Viora Collection Sidoarjo)	031-72415849

Sementara untuk daftar nama instruktur pelatihan produk pada tahun 2012 akan peneliti sajikan di bawah ini. Tetapi dengan beberapa pertimbangan, peneliti hanya akan menyajikan nama instruktur *short course* pelatihan produk hanya sampai bulan Juni. Adapun daftar nama instruktur pelatihan produk pada tahun 2012 akan peneliti sajikan pada tabel 4.5 di bawah ini :¹⁰⁷

Tabel 4.5

Nama Instruktur *Short Course* Pelatihan Produk Tahun 2012

Pelaksanaan	Produk	Pelatih
Kamis, 12 Jan 2012	Aplikasi kain perca media tas pandan	Evita Dianasari S. Psi
Kamis, 26 Jan 2012	Aneka pernik-pernik souvenir & modifikasi pasir alam	Sofi Mustikasari
Kamis, 09 Feb 2012	<i>Ribbon art</i>	Trusti Judiarto

¹⁰⁷ Klinik KUMKM, 2012, "Daftar Nama dan Asal UKM Instruktur *Short Course* Pelatihan Produk Tahun 2012," Dokumen Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur.

- a. Tata Cara Penentuan Tema *Short Course* yang akan diselenggarakan oleh Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur

Dalam satu tahun Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur total menyelenggarakan 57 kali *short course*. Apabila dirinci *short course* ini terdiri dari 24 kali *short course* yang berbasis pengembangan *skill entrepreneurship* (pelatihan produk), 12 kali penyelenggaraan *short course* berbasis pengembangan manajerial (*short course* manajerial) dan sebanyak 21 kali *short course* berbasis pengembangan Informasi Teknologi *Entrepreneur* (*short course* IT *entrepreneur*). Untuk menentukan tema pelaksanaan *short course* pelatihan produk selama satu tahun di atas, maka Klinik KUMKM terlebih dahulu menyaring aspirasi dari masyarakat melalui layanan konsultasi bisnis di Klinik KUMKM, permintaan masyarakat secara langsung kepada Dinas Koperasi, dan permohonan UKM secara langsung untuk mengadakan pelatihan melalui proposal yang dikirim kepada Dinas Koperasi dan UMKM selama satu tahun sebelumnya.

Setelah proses penyaringan semua aspirasi masyarakat selama satu tahun melalui ketiga sumber di atas proses selanjutnya adalah pihak klinik melakukan evaluasi bersama dengan Pihak Dinas Koperasi dan UMKM untuk menentukan tema pelatihan mana yang sesuai untuk dijadikan tema *short course* selama satu tahun. Dalam proses evaluasi penentuan tema *short course* ini ada beberapa hal yang diperhatikan oleh pihak Klinik KUMKM sebelum menentukan

tema *short course* yang akan dibuat pelatihan. Adapun hal-hal yang diperhatikan oleh pihak Klinik KUMKM sebelum menentukan tema pelatihan adalah sebagai mana berikut :

- 1) *Short course* yang hendak dilaksanakan adalah pelatihan produk yang benar-benar dibutuhkan oleh pasar.
- 2) *Short course* yang hendak dilaksanakan adalah pelatihan produk yang tidak memerlukan modal besar apabila pada nantinya para peserta ingin memulai menjalankannya sebagai sebuah usaha. Walaupun demikian tidak juga menutup kemungkinan untuk dilaksanakan *short course* pelatihan produk yang membutuhkan biaya besar untuk menjalankan produk tersebut sebagai sebuah usaha. Tetapi khusus untuk *short course* ini biasanya ditujukan untuk para pelaku UKM agar mereka bisa meningkatkan *skill* mereka di teknis produksi. Namun pada pelaksanaannya baik masyarakat umum ataupun pelaku UKM dan koperasi di seluruh Jawa Timur tetap mempunyai hak yang sama untuk mengikutinya. Tetapi khusus untuk *short course* yang seperti ini biasanya tidak bisa diikuti oleh banyak peserta.
- 3) *Short course* yang hendak dilaksanakan adalah produk yang mudah untuk dibuat dalam waktu singkat.
- 4) *Short course* yang hendak dilaksanakan adalah produk yang dapat dibuat dengan peralatan yang sederhana.

short course adalah dengan cara proses terjun secara langsung kepada pihak UKM. Hal ini dilakukan dengan turun langsung setiap ada kegiatan bazar/pameran UKM yang diselenggarakan baik oleh instansi pemerintah maupun swasta. Momen ini dimanfaatkan secara maksimal oleh Klinik KUMKM untuk mencari UKM-UKM yang dianggap memenuhi standar untuk diajak bekerjasama untuk dijadikan instruktur *short course* pelatihan produk. Walaupun demikian tidak secara langsung UKM yang terpilih untuk bekerjasama dapat dipastikan menjadi instruktur. Hal ini disebabkan mereka tetap melalui tahap seleksi dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah diterangkan di atas. Adapun kegiatan rutin yang biasanya dimanfaatkan untuk proses penjaringan instruktur ini adalah kegiatan-kegiatan pameran UKM /koperasi di tingkat Kabupaten/Kota, pameran UKM/koperasi di tingkat Provinsi, Nasional dan bahkan Internasional.

Selain memanfaatkan moment tersebut, Klinik KUMKM juga memanfaatkan fasilitas Gedung Pamer UKM yang dimiliki oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur sebagai tempat untuk menjaring UKM yang dapat dijadikan calon instruktur pelatihan. Hal ini sangat mudah dilakukan karena dalam gedung ini merupakan tempat pameran produk-produk UKM yang ada di

merencanakan efek pelatihan. Selanjutnya langkah keenam meliputi pemilihan metode pelatihan berdasarkan tujuan dan lingkungan belajar. Adapun untuk yang ketujuh atau langkah terakhir adalah mengevaluasi dan memonitor program pelatihan.¹²⁷

Mengacu pada teori Noe tersebut, dalam pelaksanaan pembuatan desain *short course* pelatihan produk di Klinik KUMKM sudah melakukan sesuai dengan teori Noe, walaupun tidak sama persis secara keseluruhan. Langkah awal dalam proses desain pelatihan tersebut adalah melakukan analisis pelatihan yang dibutuhkan hal ini sudah dilakukan oleh pihak klinik dalam rangka penentuan tema *short course* selama satu tahun. Selanjutnya langkah kedua adalah meyakinkan bahwa karyawan/peserta memiliki motivasi dan keahlian dasar yang diperlukan. Untuk proses yang kedua ini memang tidak dilakukan oleh pihak klinik. Hal ini disebabkan karena *short course* ini disediakan bagi masyarakat umum, sehingga pihak klinik tidak bisa mengarahkan atau memastikan para peserta memiliki kemampuan dasar yang dibutuhkan.

Untuk langkah ketiga meliputi penciptaan lingkungan belajar sebagai hal yang perlu bagi terlaksananya pelatihan. Pada tahap ini sudah harus disiapkan materi pelatihan, modul, dan sebagainya. Untuk aplikasi tahap ini dilakukan oleh pihak klinik dengan cara memilih instruktur yang

¹²⁷ Wilson Gustiawan dan Yulyanti Fahrana, 2009. "*Pelatihan Sebagai Pengembangan Sumber Daya Manusia Suatu Perspektif Syariah*," Tugas Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kepemimpinan, Program Pasca Sarjana Universitas Ekonomi Fakultas Padjajaran Bandung, hal. 10.

memenuhi kriteria agar kemudian bisa segera menyiapkan materi, modul dan sebagainya dengan harapan bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta. Proses selanjutnya atau langkah keempat adalah memastikan bahwa para peserta mengaplikasikan pelatihan tersebut dalam pekerjaan mereka. Untuk proses ini diaplikasikan oleh pihak Klinik KUMKM dengan cara memilih produk pelatihan yang mudah, tidak memerlukan biaya yang banyak dan peralatan sederhana, sehingga para peserta diharapkan bisa mengaplikasikannya setelah mengikuti *short course*.

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan rencana evaluasi termasuk mengidentifikasi hasil yang diharapkan, memilih desain evaluasi dan merencanakan efek pelatihan. Pada tahap ini juga sudah diaplikasikan oleh pihak Klinik KUMKM dengan cara menetapkan cara evaluasi dengan membuat lembar evaluasi *short course* dan menentukan hasil yang diinginkan dari pelaksanaan *short course* yaitu munculnya para wirausahawan baru. Untuk langkah keenam meliputi pemilihan metode pelatihan berdasarkan tujuan dan lingkungan belajar. Adapun untuk tahap pemilihan metode pada *short course* pelatihan produk ini adalah dengan cara tradisional tanpa menggunakan alat bantu apapun. Selain itu metode yang digunakan dalam *short course* ini adalah metode kuliah untuk penyampaian materi yang persentasenya sedikit dan dilanjutkan secara langsung praktek pembuatan produk. Kemudian langkah terakhir adalah mengevaluasi dan memonitor program pelatihan. Hal ini juga sudah diaplikasikan oleh pihak klinik dengan

cara menyebar kuisioner penilaian pelaksanaan *short course* setelah *short course* dilaksanakan.

Selain dari teori Noe, teori pelatihan kewirausahaan yang juga relevan dengan praktek *short course* di Klinik KUMKM ini adalah teori Agbulu dan Obiyai. Kedua orang itu, dalam *Asian Journal of Agricultural Science* dengan judul “*Development of Entrepreneurship Skill Training Module for Youths Participation in Fish Preservation and Marketing Occupation*”, menyebutkan setidaknya ada empat *skill* yang harus dikuasai oleh seorang *entrepreneur* dalam proses pembuatan suatu produk. Adapun keempat *skill* tersebut adalah mengidentifikasi jenis produk, membuat produk, meminimalisir biaya dan mengurangi kerusakan produk, serta memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal.¹²⁸ Dalam pelaksanaan *short course* pelatihan produk yang diselenggarakan oleh pihak Klinik KUMKM hanya *skill* pelatihan membuat produk dan memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal yang diajarkan. Kemampuan membuat produk ini sudah secara otomatis diajarkan dalam pelaksanaan *short course* sehingga tidak perlu peneliti terangkan lagi. Sedangkan untuk *skill* memanfaatkan fasilitas secara maksimal ini diajarkan dengan cara setiap *short course* pelatihan produk yang diselenggarakan adalah produk yang bahan bakunya banyak tersedia di alam ataupun pasar dan tidak membutuhkan peralatan yang sulit untuk dibeli.

¹²⁸ N.O. Agbulu dan Obiyai, K.K., 2011, “Development of Entrepreneurship Skill Training Module for Youths Participation in Fish Preservation and Marketing Occupation”, *Asian Journal of Agricultural Sciences*, vol. 3, no. 2, hal. 117.

Sementara untuk *skill* mengidentifikasi jenis produk tidak diajarkan karena sudah dilakukan secara langsung oleh pihak Klinik KUMKM pada saat akan menentukan tema pelatihan selama satu tahun. Selain itu untuk kemampuan mengidentifikasi jenis produk juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan layanan konsultasi bisnis yang juga disediakan oleh pihak Klinik KUMKM. Sedangkan untuk *skill* meminimalisir kerusakan dan biaya tidak diajarkan pada *short course* pelatihan produk karena akan diajarkan secara sendiri pada *short course* manajerial.

Untuk tata cara seleksi peserta yang dilakukan, pihak klinik tidak berpatokan dengan teori dari siapapun. Dalam prakteknya tata cara seleksi bagi para peserta *short course* sama halnya dengan tata cara seleksi pada lembaga yang lain yaitu terlebih dahulu mendaftarkan diri. Tetapi karena terbatasnya jumlah peserta yang bisa mengikuti *short course* maka dalam hal ini tidak semua peserta yang mendaftar bisa mengikuti seluruh pelaksanaan *short course*. Semua ini disebabkan karena dalam proses seleksi peserta, pihak Klinik KUMKM melakukan seleksi ketat bagi para peserta. Proses seleksi ini dilakukan dengan cara memprioritaskan peserta *short course* adalah peserta yang belum pernah mengikuti *short course*. Hal ini dilakukan dengan cara peserta yang diikutkan *short course* adalah pendaftar yang memilih *short course* yang sedang dilaksanakan sebagai pilihan pertama dari pendaftar.

Khusus bagi *short course* yang kekurangan peminat atau para peserta yang sudah terdaftar tetapi saat mereka dihubungi tidak bisa atau

mengundurkan diri tidak jadi mengikuti, maka ada kebijakan khusus dari pihak klinik. Kebijakan ini adalah dengan cara terlebih dahulu memanggil pendaftar yang memilih *short course* tersebut tapi mereka pada waktu mendaftar kuota peserta sudah penuh. Apabila cara tersebut juga belum bisa memenuhi kuota peserta baru pihak klinik mempertimbangkan untuk mengikutsertakan kembali pendaftar yang memilih untuk mengikuti *short course* tersebut tetapi mereka memilih *short course* tersebut pada pilihan kedua atau ketiga.

Mengacu kepada teori dari Hamid dan Sa'ari dalam *International Journal of Business and Social Science* dengan judul "*Reconstructing Entrepreneur's Development Based on al-Qur'an and al-Hadith,*" menyebutkan bahwa setelah dilaksanakan pelatihan *entrepreneurship* hendaknya dilakukan lagi tindak lanjut (*follow up*) terhadap peserta yang telah mengikuti pelatihan *entrepreneurship* tersebut.¹²⁹ Dalam teori ini disebutkan bahwa harus ada *follow up* untuk para peserta pelatihan dan harus diberikan kepada seluruh peserta pelatihan baik yang sukses maupun yang gagal. Bagi para peserta yang gagal harus diberi *follow up* lagi dengan pelatihan yang sama lagi agar berhasil menjadi seorang *entrepreneurship*. Sedangkan bagi para peserta yang telah sukses menurut teori di atas, mereka tidak boleh lupa untuk melakukan kewajiban agama seperti berinfaq dengan cara membayar sedekah, zakat, menyumbang, memberikan pinjaman kepada

¹²⁹ Solahuddin Abdul Hamid dan Che Zarrina Sa'ari, 2011, "Reconstructing Entrepreneur's Development Based on al-Qur'an and al-Hadith", *International Journal of Business and Social Science*, vol. 2, no. 19, hal. 114.

orang yang begitu membutuhkan bantuan dan lain sebagainya (karena teori di atas adalah bersumber dari ajaran Islam jadi maka *follow up* bagi yang sukses adalah untuk membantu sesama).

Dalam pelaksanaan *follow up* di Klinik KUMKM teori di atas tidak dipakai secara menyeluruh oleh pihak Klinik KUMKM. Pada pelaksanaannya pihak klinik juga menyediakan layanan *follow up* bagi para peserta yang telah mengikuti *short course*. Adapun *follow up* yang diberikan oleh pihak Klinik KUMKM bagi para peserta *short course* adalah dengan penyediaan jasa layanan konsultasi bisnis, layanan akses pembiayaan, layanan pemasaran, serta layanan advokasi dan pendampingan. Semua layanan tersebut pada prakteknya disediakan bagi para peserta yang mau mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat dari *short course*. Atau dengan kata lain *follow up* ini hanya disediakan bagi mereka yang mempunyai keinginan pribadi untuk memulai berusaha dan tidak difokuskan untuk seluruh peserta *short course*. Jadi bisa dikatakan bahwa *follow up* hanya disediakan bagi peserta yang mau menjalankan bisnis saja dan tidak ada *follow up* bagi para peserta yang dianggap gagal (tidak mengaplikasikan ilmu yang didapat dari *short course*). Sehingga bisa diketahui penerapan *follow up* di Klinik KUMKM tidak bisa lengkap seperti teori dari Hamid dan Sa'ari di atas.

memberitakan Klinik KUMKM, opini masyarakat tentang Klinik KUMKM dan sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni informan dan dokumen yang semuanya peneliti peroleh dari lokasi penelitian. Adapun yang menjadi informan utama (*key informan*) dalam penelitian ini adalah Bapak Drs. Ec. Ruly Kusumahadi selaku Manajer Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur. Pertimbangan peneliti menjadikan Drs. Ec. Ruly Kusumahadi sebagai informan utama adalah dikarenakan beliau di samping sebagai manejer Klinik KUMKM, beliau juga peneliti anggap lebih mengetahui secara mendetail mengenai seluk beluk *short course* yang ada di Klinik KUMKM. Selain itu, data dalam penelitian ini juga digali dari beberapa informan pendukung lainnya, yang peneliti anggap memiliki kapasitas untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi tambahan dari :

1. Bapak M. Zaenal Arif MM selaku Kepala Seksi Pengembangan Informasi Bisnis Bidang UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur.
2. Bapak Drs. Ec. Ruly Kusumahadi selaku manajer Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur.
3. Bapak Margo Herlambang selaku konsultan bisnis Klinik KUMKM.
4. Bapak Bambang Sutedjo selaku konsultan bisnis Klinik KUMKM.

transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan *short course* yang dilakukan di Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur. Keuntungan menggunakan metode ini adalah biaya yang relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya adalah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti akan mendapatkan dokumen-dokumen berupa :

- a. *Company profile* (profil organisasi) Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur.
- b. Struktur kepengurusan di Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur..
- c. Visi dan misi Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur..
- d. Layanan-layanan yang disediakan oleh Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur bagi masyarakat umum.
- e. Data peserta yang mengikuti *short course* berbasis pengembangan *skill entrepreneurship*.
- f. Data peserta yang mengikuti *short course* berbasis pengembangan *skill entrepreneurship* yang telah berhasil untuk memproduksi (menjadi wirausahawan baru).

- g. Daftar *contact person* dan asal UKM para instruktur *short course* pelatihan produk.
- h. Jadwal pelatihan singkat (*short course*) pelatihan produk untuk tahun 2012.
- i. Opini dan pendapat dari masyarakat mengenai Klinik KUMKM dan *short course* yang diberitakan dalam surat kabar.

Tabel 3.1

Teknik Pengumpulan Data

No	Data	TPD
1.	Lokasi dan profil dari Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur.	D+O
2.	Sejarah berdirinya Klinik KUMKM, struktur kepengurusan, Visi dan Misi, serta letak geografis dari Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur.	D+W
3.	Sejarah/awal mula dan tujuan adanya <i>short course</i> berbasis pengembangan <i>skill entrepreneurship</i> dengan fokus pada <i>short course</i> pelatihan produk di Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur.	W
4.	Desain yang digunakan dalam <i>short course</i> pelatihan produk yang telah dan sedang digunakan oleh Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur.	W
5.	Beberapa bentuk <i>short course</i> berbasis pengembangan <i>skill entrepreneurship</i> yang ada di Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur	O + W + D
6.	Sarana dan prasarana penunjang <i>short course</i> berbasis pengembangan <i>skill entrepreneurship</i> .	D
7.	Data peserta dan tata cara seleksi bagi peserta yang ingin mengikuti <i>short course</i> pelatihan produk.	D + W
8.	Pelaksanaan <i>short course</i> pelatihan produk.	O + D + W

yang sedang dilaksanakan sebagai pilihan pertama dari pendaftar. Khusus bagi *short course* yang kekurangan peminat atau para peserta yang sudah terdaftar tetapi saat mereka dihubungi tidak bisa atau mengundurkan diri tidak jadi mengikuti, maka ada kebijakan khusus dari pihak klinik. Kebijakan ini adalah dengan cara terlebih dahulu memanggil pendaftar yang memilih *short course* tersebut tapi mereka pada waktu mendaftar kuota peserta sudah penuh. Apabila cara di atas juga belum bisa memenuhi kuota peserta, maka pihak klinik baru mempertimbangkan untuk mengikutsertakan kembali pendaftar yang memilih untuk mengikuti *short course* tersebut tetapi mereka memilih *short course* tersebut pada pilihan kedua atau ketiga.

3. Untuk tidak lanjut setelah diadakannya *short course* pelatihan produk dari pihak Klinik KUMKM adalah dengan cara menyediakan berbagai layanan gratis yang berkaitan dengan bisnis. Adapun layanan yang disediakan meliputi jasa layanan konsultasi bisnis, layanan akses pembiayaan, layanan akses pemasaran serta layanan akses advokasi dan pendampingan. Namun dari keempat *follow up* di atas belum dilaksanakan secara menyeluruh pada semua peserta tetapi hanya diberikan pada diri pribadi peserta yang mau untuk menjalankan usahanya.

B. Saran dan Rekomendasi

Adapun dari hasil riset ini, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur, sebagai berikut:

1. Memberi perhatian yang lebih terutama dalam hal seleksi peserta *short course*, sehingga tidak ada para peserta yang mendaftar tetapi tidak mengikuti pelatihan sehingga semua orang bisa menikmati fasilitas *short course* berbasis pengembangan *skill entrepreneurship* gratis.
2. Jumlah peserta minimal 25 orang dan maksimal 50-60 orang hendaknya dipertimbangkan lagi karena menurut pengamatan peneliti dan keluhan dari beberapa peserta pada saat mengikuti *short course* hasilnya kurang optimal. Hal ini disebabkan karena tidak seimbangnya jumlah peserta dibanding dengan jumlah pelatih (instruktur dan asisten).
3. Agar proses pelaksanaan seleksi peserta *short course* bisa berlangsung dengan *fair* hendaknya kriteria seleksi dipublikasikan kepada masyarakat.
4. Agar pelaksanaan *short course* bisa sesuai dengan tujuan dan harapan awal hendaknya jumlah asisten pendamping instruktur ditambah.
5. Agar pelaksanaan *short course* bisa sesuai dengan tujuan dan harapan awal hendaknya waktu pelaksanaan *short course* ditambah.
6. Agar pelaksanaan *short course* bisa sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan hendaknya *follow up* setelah *short course* disediakan bagi seluruh peserta baik yang bisa menjalankan usaha maupun yang belum berhasil menjalankan usaha.

Sedangkan dari hasil riset ini ada beberapa rekomendasi dari peneliti untuk pihak Klinik KUMKM Provinsi Jawa Timur, sebagai berikut :

1. Pada saat pendaftaran peserta hendaknya pihak klinik lebih menekankan lagi agar para pendaftar serius mengikuti *short course* dan bukan hanya sekedar daftar nama saja. Selain itu agar proses pelaksanaan seleksi peserta *short course* bisa berlangsung dengan *fair* hendaknya kriteria seleksi dipublikasikan kepada masyarakat.
2. Agar lebih optimal dalam setiap pelaksanaan *short course* hendaknya minimal diikuti 15 peserta dan maksimal 20 peserta. Dengan asumsi satu orang instruktur dan dua orang asisten masing-masing hanya melatih 5-6 peserta sehingga mereka bisa menjadi lebih fokus dalam mengajar. Atau paling tidak apabila tetap ingin mempertahankan komposisi peserta seperti di atas peneliti merekomendasikan hendaknya ditambah lagi jumlah asisten yang membantu instruktur dalam melatih *short course* tersebut.
3. Agar tujuan *short course* bisa tercapai dengan optimal hendaknya waktu pelaksanaan *short course* ditambah satu hari sehingga menjadi dua hari. Pertimbangan peneliti dengan waktu pelaksanaan selama dua hari ini, untuk hari kedua bisa digunakan memperdalam kemampuan membuat produk yang didapat pada hari pertama. Adapun pada akhirnya para peserta diharapkan dapat membuat usaha sendiri dengan mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat dari mengikuti *short course*.

4. Hendaknya *follow up* yang disediakan oleh pihak Klinik KUMKM ditambah dengan adanya layanan untuk mengikuti *short course* ulang bagi para peserta yang belum berhasil mengaplikasikan ilmu yang di dapat dari *short course*. Selain itu hendaknya juga harus dilakukan pemantauan oleh pihak klinik kepada seluruh peserta *short course* pelatihan produk untuk mengetahui jumlah peserta yang berhasil berproduksi dan yang belum berhasil untuk berproduksi. Hal ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan *short course* sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya pada tingkat kebenaran mutlak, karena masih banyak kekurangan dan kelemahan pada penelitian ini, adapun kekurangan dan kelemahan dari penelitian ini adalah keterbatasan waktu dan akses wawancara dengan informan yang kurang leluasa karena informan tergolong orang yang sangat sibuk. Hal ini dikarenakan narasumber utama dalam penelitian ini juga merangkap sebagai konsultan informasi bisnis di Klinik KUMKM sehingga setiap hari selalu banyak orang yang datang berkonsultasi masalah bisnis kepada beliau. Dengan kesibukan inilah sehingga peneliti kurang bisa leluasa dalam menggali data seperti yang peneliti harapkan. Peneliti seharusnya memperhatikan obyek terlebih dahulu secara mendalam sebelum melakukan penelitian, agar didapatkan hasil penelitian yang maksimal.

